

PENGARUH PROPER RATING, GROWTH, DAN MEDIA EXPOSURE TERHADAP CARBON EMISSION DISCLOSURE

(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Kompas 100 Periode 2019-2022)

THE INFLUENCE OF PROPER RATING, GROWTH, AND MEDIA EXPOSURE ON CARBON EMISSION DISCLOSURE

(Study on Companies Listed in Kompas 100 Index 2019-2022 Period)

Raihan Nadhif Khansa¹, Dewa Putra Krishna Mahardika²

^{1,2} Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹rnadhif@student.telkomuniversity.ac.id, ²dewamahardika@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Saat ini, perubahan iklim adalah salah satu masalah lingkungan terbesar yang dihadapi dunia, terutama disebabkan karena adanya emisi gas rumah kaca (GRK) yang dihasilkan dari berbagai aktivitas manusia. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh PROPER rating, growth, dan media exposure terhadap carbon emission disclosure pada perusahaan yang terdaftar di Indeks KOMPAS 100 selama periode 2019–2022. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling, yang mana mengumpulkan 60 data observasi dari 15 perusahaan. Analisis data yang digunakan yaitu dengan regresi data panel menggunakan software Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peringkat PROPER memiliki dampak positif yang signifikan terhadap carbon emission disclosure, sedangkan pertumbuhan memiliki dampak negatif yang signifikan. Kemudian untuk exposure media tidak ditemukan adanya bukti yang signifikan bahwa exposure media berdampak terhadap carbon emission disclosure. Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan penelitian ini yaitu, ditemukan bahwa bisnis dengan peringkat PROPER yang tinggi cenderung lebih transparan dalam carbon emission disclosure mereka. Sebaliknya, perusahaan yang sedang berkembang cenderung lebih terkonsentrasi pada tujuan ekonomi, sehingga mereka kurang memperhatikan kelestarian lingkungan.

Kata Kunci: carbon emission disclosure, growth, media exposure, PROPER rating

Abstract

Due to greenhouse gas (GHG) emissions from human activity, climate change is one of the most urgent environmental issues of our day. The purpose of this study is to look at how business expansion, media attention, and PROPER ratings affect how much information companies included in the KOMPAS 100 Index disclose about their carbon emissions between 2019 and 2022. The study used a quantitative methodology and a purposive sampling strategy to acquire data, consisting of 60 observational data points from 15 different organizations. Regression analysis of panel data was performed with Eviews 12. According to the results, growth greatly reduces carbon emission disclosure, while the PROPER rating significantly increases it. However, there was no substantial link between media exposure and carbon emission disclosure. According to the study, organizations with high PROPER ratings are more honest in disclosing their carbon emissions, whereas growing companies are more likely to emphasize commercial aims above environmental sustainability.

Keywords: Carbon emission disclosure, growth, media exposure, PROPER rating,

1. Pendahuluan

Carbon emission disclosure merupakan aktivitas yang dilaksanakan perusahaan untuk mencatat, mengakui, mengungkapkan, dan mengukur jumlah emisi karbon yang perusahaan. Dalam beberapa tahun terakhir perubahan iklim telah menjadi salah satu tantangan terbesar bagi lingkungan. Pemanasan global adalah istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan perubahan iklim yang disebabkan oleh emisi gas rumah kaca (GRK) yang dihasilkan dari berbagai tindakan manusia (Mudi Susilo et al., 2022). Perubahan iklim adalah salah satu dampak utama pemanasan global terhadap lingkungan. Selain itu, dampak negatif lainnya dari pemanasan global termasuk penurunan kualitas lingkungan akibat pertumbuhan industri yang pesat, akumulasi karbon di atmosfer, dan peningkatan emisi gas rumah kaca setiap tahunnya. Fenomena ini tidak hanya mengubah cuaca tetapi juga memperburuk kerusakan lingkungan. (Almuaromah & Wahyono, 2022).

Perjanjian Iklim Paris adalah perjanjian internasional yang secara hukum mengikat 196 negara untuk mengurangi emisi gas rumah kaca nasional mereka dan memberikan dukungan kepada negara-negara berkembang dalam memerangi efek negatif dari perubahan iklim. Kesepakatan ini dimulai pada COP21 di Paris, yang merupakan bagian dari *United Nations Framework Convention on Climate Change* (UNFCCC) (Jakarta Rendah Emisi, 2021). Menurut siaran pers yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dengan Nomor: S. 302/HUMAS/PP/HMS.3/4/2016, Perjanjian Paris merupakan inisiatif global yang signifikan dalam memerangi perubahan iklim. Perjanjian ini mencerminkan langkah besar yang diambil oleh negara-negara di seluruh dunia untuk menangani masalah iklim. Kontribusi yang Ditentukan Secara Nasional (NDC) untuk periode 2020–2030 menunjukkan komitmen negara-negara dalam upaya memerangi perubahan iklim (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2016). Dengan adanya hal tersebut, Perusahaan perlu mengungkapkan karbon emisi yang dikeluarkan pada saat perusahaan beroperasi.

Pada tahun 2019 PT. Adaro Power, sebuah anak dari PT. Adaro Energy menyebabkan dampak negative terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu, kehilangan lahan pertanian dan peninggalan lubang tambang yang ditinggalkan oleh Perusahaan mengakibatkan kematian setidaknya 32 orang (Syahni, 2019) Sebaliknya, PT Vale Indonesia Tbk. menjadi satu-satunya perusahaan tambang nikel yang menerima dua penghargaan dalam ajang Penganugerahan Transparansi Emisi Korporasi 2023 dan 2020. PT Vale telah merancang Peta Jalan menuju Karbon Netral 2050, tujuh tahun lebih awal daripada target yang ditetapkan oleh Indonesia. Pengungkapan isu perubahan iklim dalam laporan keuangan tidak hanya sekadar memberikan uraian mengenai potensi dampak perubahan iklim terhadap operasi dan kondisi keuangan perusahaan di masa depan. Namun idealnya, pengungkapan tersebut juga menguantifikasi dampak isu perubahan iklim terhadap operasi Perusahaan (Mahardika, 2022). Semua emisi yang secara signifikan merusak ekosistem, kualitas udara, pertanian, serta kesehatan manusia dan hewan dianggap sebagai emisi, menurut GRI. emisi yang dimaksud meliputi sulfur oksida (SOX), nitrogen oksida (NOX), bahan perusak ozon (ODS), dan gas rumah kaca (GRK) (Sukmadilaga et al., 2023). Penghargaan ini menunjukkan kemajuan besar yang telah dicapai PT Vale Indonesia Tbk. dalam mengambil tindakan nyata untuk mengelola dan mengurangi emisi karbon secara berkelanjutan (Palopopos, 2023). Berdasarkan dua fenomena tersebut, masih terdapat kesenjangan antara Perusahaan yang mencemari lingkungan dan Perusahaan yang telah mengelola dampak lingkungannya, maka penting untuk menentukan tingkat kepatuhan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan termasuk dengan *carbon emission disclosure*.

Ranking PROPER, pertumbuhan, dan eksposur media adalah beberapa faktor yang dianggap dapat mempengaruhi pengungkapan *carbon emission disclosure* perusahaan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah variabel-variabel tersebut benar dapat mempengaruhi pengungkapan *carbon emission disclosure* perusahaan.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Teori Pemangku Kepentingan

Teori Stakeholder merupakan teori yang menjelaskan bahwa kegiatan perusahaan tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan, tetapi juga harus memperhatikan kepentingan dan manfaat para pemangku kepentingan (Farida, A. L. et al, 2019). Stakeholder Theory atau teori pemangku kepentingan, pertama kali diusulkan oleh Freeman pada tahun 1984. Teori ini dibuat untuk menjelaskan bagaimana perusahaan berinteraksi dengan berbagai pemangku kepentingan dan bagaimana interaksi ini memengaruhi kinerja sosial perusahaan (Borghei-Ghomi & Leung, 2013). Perusahaan berhubungan secara langsung dengan pemerintah sebagai otoritas formal dan banyak pemangku

kepentingan lainnya, termasuk masyarakat lokal. Para pemangku kepentingan memiliki kesempatan untuk melihat bagaimana perusahaan melakukan hal-hal, seperti mengungkapkan informasi. Setelah memilih pemangku kepentingan yang dianggap penting, perusahaan mengambil tindakan yang memungkinkan hubungan antara perusahaan dan pemangku kepercayaannya berjalan dengan baik. Pengungkapan sukarela ini seperti kontrak sosial yang tidak dipenuhi akan mengancam keberlangsungan perusahaan. Oleh karena itu, untuk memperkuat, mempertahankan, dan meningkatkan legitimasi publik, dalam bisnis dapat menggunakan pengungkapan emisi karbon sebagai salah satu strategi penting (Herinda et al., 2021). Perusahaan dapat memperoleh kepercayaan dan dukungan masyarakat luas dengan menunjukkan komitmennya terhadap tanggung jawab lingkungan dengan mengungkapkan emisi karbonnya secara transparan.

2.1.2 Carbon Emission Disclosure

Emisi karbon adalah istilah untuk gas yang dilepaskan selama proses pembakaran senyawa yang mengandung karbon. CO₂ adalah salah satu gas utama yang dihasilkan oleh pembakaran bahan bakar seperti bensin, solar, kayu, dedaunan, gas cair, dan bahan bakar lain yang mengandung hidrokarbon. Karena operasi produksi mereka secara signifikan berkontribusi terhadap masalah perubahan iklim, perusahaan seharusnya lebih memperhatikan masalah ini lebih serius lagi (Pratiwi, 2018). *Carbon emission disclosure* merupakan sebuah pengungkapan yang dilakukan perusahaan terkait dengan emisi yang dikeluarkannya dan upaya untuk mengurangi emisi tersebut. *Carbon emission disclosure* bersifat sukarela oleh karenanya perusahaan di Indonesia tidak semuanya melakukan pengungkapan ini (Amaliyah & Solikhah, 2019).

Rasio *carbon emission disclosure* dapat diukur menggunakan carbon emission disclosure checklist yang dikembangkan oleh Choi et al. (2013) yang isinya berasal dari lembar permintaan informasi dari *carbon disclosure project* (CDP). Checklist pengungkapan emisi karbon terdiri dari 18 item dan 5 kategori yang berhubungan dengan perubahan iklim, emisi karbon dan konsumsi energi (Damas et al., 2021). Informasi mengenai *carbon emission disclosure* dapat ditemukan didalam *annual report* dan *sustainability report*. Standar GRI 305 membagi emisi karbon menjadi tiga kategori: emisi GRK langsung (Cakupan 1), tidak langsung (Cakupan 2), dan tidak langsung lainnya (Cakupan 3). Pengungkapan emisi karbon pada penelitian ini dilakukan dengan melihat total emisi karbonnya dengan perhitungan sebagai berikut:

$$LN(Emission) = \text{Natural logarithm of yearly emissions in metric tons CO}_2\text{eq} \quad (1)$$

2.1.3 PROPER Rating

Perusahaan dapat meningkatkan kinerja lingkungannya dengan menggunakan energi yang ramah lingkungan, dengan menggunakan bahan baku yang tepat, dan berpartisipasi dalam program PROPER pemerintah. Menurut Pasal 1 Ayat 1 dari Kementerian Lingkungan Hidup, PROPER adalah program evaluasi yang menilai sejauh mana perusahaan berusaha untuk mengurangi dampak lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas bisnis mereka, termasuk dalam konsumsi energi dan pengolahan bahan baku.

Berikut adalah kriteria penilaian PROPER:

1. **Emas:** Sempurna (skor 5)
2. **Hijau:** Sangat Memuaskan (skor 4)
3. **Biru:** Baik (skor 3)
4. **Merah:** Menunjukkan Kualitas Yang Kurang Baik (skor 2)
5. **Hitam:** Kondisi yang sangat buruk (skor 1)

2.1.4 Growth

Rasio keuangan adalah perbandingan jumlah dalam laporan keuangan tahunan selama satu periode atau lebih dengan membagi satu jumlah dengan jumlah lainnya. Rasio keuangan termasuk tingkat pertumbuhan, sebuah metrik penting yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya dalam berbagai

sektor bisnis dan dalam pertumbuhan ekonomi. Growth adalah perubahan (penurunan atau peningkatan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya. Perusahaan akan memanfaatkan sumber daya dengan fokus pada peningkatan kinerja dan pembangunan di bidang perekonomian (Krisnando & Novitasari, 2021). Perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan lebih tinggi lebih mengutamakan tujuan ekonomi dibandingkan mempertimbangkan kelestarian lingkungan (Resya et al., 2021).

$$Growth = \frac{Total\ asset\ tahun\ x - Total\ asset\ Tahun\ x - 1}{Total\ asset\ Tahun\ x - 1} \quad (2)$$

2.1.5 Media Exposure

Media Exposure dapat diartikan sebagai pemberitaan perusahaan dari media massa. Ketika sebuah perusahaan menjadi sorotan media, perhatiannya terhadap pengambilan keputusan akan meningkat (Putri & Yuliandhari, 2024), karena dapat memotivasi perusahaan untuk meningkatkan kepedulian terhadap masalah lingkungan dan sosial yang terjadi akibat kegiatan operasional perusahaan serta dapat meningkatkan pengungkapan CSR perusahaan tersebut. *Media Exposure* diukur menggunakan variabel dummy dimana nilai 1 untuk perusahaan yang lebih banyak membagikan informasi mengenai emisi karbon melalui website perusahaan sedangkan nilai 0 sebaliknya (Novia et al., 2019).

- 0: Perusahaan tidak mengungkapkan informasi terkait emisi karbon melalui website perusahaan
 1: Perusahaan mengungkapkan informasi terkait emisi karbon melalui website perusahaan
- (3)

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh PROPER Rating terhadap Carbon Emission Disclosure

Salah satu program yang mendorong kinerja lingkungan yang baik adalah PROPER, yang bertujuan untuk memastikan bahwa perusahaan mematuhi peraturan lingkungan hidup. Kinerja lingkungan mengacu pada kemampuan suatu perusahaan untuk bertanggung jawab atas dampak aktivitas bisnisnya terhadap lingkungan, seperti konsumsi energi dan pengolahan bahan baku (Inawati & Taufiqi, 2023). Menurut teori pemangku kepentingan, perusahaan tidak hanya bertanggung jawab untuk memberikan keuntungan kepada pemegang saham tetapi juga mempertimbangkan kepentingan pemasok, konsumen, komunitas, dan pihak-pihak terkait lainnya. Kinerja lingkungan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan berkomitmen untuk melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Hal ini dapat meningkatkan pengungkapan emisi karbon karena perusahaan yang peduli terhadap dampak lingkungannya cenderung lebih transparan dalam melaporkan emisi karbon mereka. Perusahaan membangun kepercayaan dengan berbagai pemangku kepentingan, memperkuat reputasi mereka, dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan yang ketat dengan menunjukkan komitmen ini (Almuaromah & Wahyono, 2022).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peringkat PROPER memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Semakin baik kinerja lingkungan suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut mengungkapkan informasi lingkungan, terutama terkait emisi karbon. Asumsi ini juga didukung oleh penelitian oleh Yesiani et al., (2023) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang baik memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Dengan kata lain, perusahaan yang bertanggung jawab dan proaktif dalam mengelola dampak lingkungannya cenderung lebih terbuka dalam melaporkan emisi karbon mereka, menunjukkan komitmen mereka terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan.

2.2.2 Pengaruh Growth terhadap Carbon Emission Disclosure

Perusahaan yang sedang bertumbuh cenderung lebih konservatif dalam penggunaan sumber daya yang mereka miliki, dengan fokus utama pada peningkatan performa dan pertumbuhan ekonomi (Irwhantoko & Basuki, 2016). Growth pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan *asset growth* (pertumbuhan aset). Perusahaan akan memanfaatkan sumber daya dengan fokus pada peningkatan kinerja dan pembangunan di bidang perekonomian. Perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan lebih tinggi lebih mengutamakan tujuan ekonomi dibandingkan mempertimbangkan kelestarian lingkungan Perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang tinggi akan lebih memprioritaskan tujuan ekonomi daripada mempertimbangkan kelestarian lingkungan. Mereka cenderung

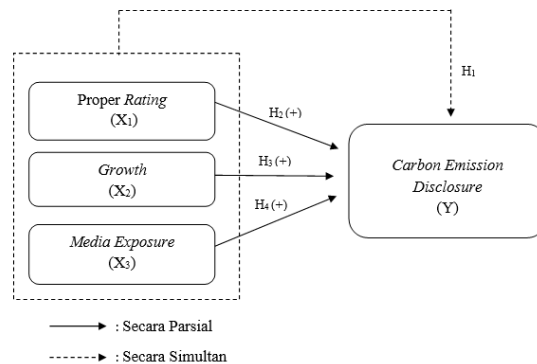
mengalokasikan sumber daya untuk upaya yang dapat meningkatkan keuntungan dan ekspansi bisnis, sementara aspek keberlanjutan lingkungan mungkin kurang diperhatikan dalam jangka pendek.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menduga bahwa pertumbuhan perusahaan akan berdampak positif pada pengungkapan emisi karbon, karena perusahaan yang berkembang cenderung lebih transparan dalam mengungkapkan emisi karbon mereka. Studi yang dilakukan oleh Puspitaningtyas & Ratnawati (2024) menemukan bahwa *growth* pada dunia bisnis memiliki dampak positif dan signifikan *carbon emission disclosure*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan bisnis yang tumbuh (*growth*) lebih transparan dalam melaporkan dampak lingkungan dalam aktivitas bisnis mereka. Langkah ini dilakukan untuk menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan dan membangun citra yang baik di mata pemangku kepentingan.

2.2.3 Pengaruh Media Exposure terhadap Carbon Emission Disclosure

Peran LSM diperkuat oleh liputan media tentang kebijakan lingkungan dan iklim, yang dapat mengubah persepsi publik. Liputan media sering menentukan bagaimana perusahaan mengungkapkan informasi tentang dirinya. Menurut Ayu & Adiputra (2022) kehadiran perusahaan di media berkorelasi langsung dengan tingkat pengungkapan emisi karbon secara sukarela. Ketika sebuah perusahaan muncul di media, tekanan untuk mengungkapkan informasi terkait emisi karbonnya meningkat. Eksposur media yang menunjukkan dampak gas rumah kaca, khususnya emisi karbon, mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam melaporkan emisi karbon mereka. Dengan kata lain, semakin sering perusahaan muncul dalam liputan media terkait isu lingkungan, semakin besar kemungkinan mereka untuk meningkatkan pengungkapan emisi karbon, sebagai respons terhadap tekanan publik dan untuk menunjukkan komitmen mereka terhadap tanggung jawab lingkungan.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis menduga bahwa *Media Exposure* memiliki pengaruh positif terhadap *carbon emission disclosure*. Bukti sebelumnya menunjukkan bahwa keberadaan media dapat mendorong perusahaan untuk lebih terbuka dalam mengungkapkan aktivitas lingkungan mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu & Adiputra (2022) mendukung hal ini, dengan menunjukkan bahwa *Media Exposure* berdampak positif terhadap *carbon emission disclosure*.



3. Metodologi

Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan teknik pengumpulan data secara purposive sampling. Sebanyak 60 data observasi yang dikumpulkan dari 15 perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan software Eviews 12. Model panel yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y : Carbon Emission Disclosure

- α : Konstanta
- X_1 : PROPER Rating
- X_2 : Growth
- X_3 : Media Exposure
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi
- ε : Error (nilai 0)

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Karakteristik Data Deskriptif

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana PROPER rating, pertumbuhan (*growth*), dan *media exposure* yang berdampak pada *carbon emission disclosure*. Sampel penelitian terdiri dari 15 perusahaan dalam indeks Kompas 100 dari tahun 2019 hingga 2022, dengan menggunakan total 60 data observasi. Hasil dari uji statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Dari Statistik Deskriptif Berskala Rasio

	<i>Carbon emission disclosure</i> (Y)	PROPER Rating (X1)	Growth (X2)
<i>Mean</i>	12,86616	3,48333	0,05983
<i>Median</i>	13,14699	3,00000	0,04217
<i>Maximum</i>	16,44018	5,00000	0,57150
<i>Minimum</i>	0,00000	2,00000	-0,62134
<i>Std. Deviasi</i>	2,42860	0,81286	0,17569

Sumber: data diolah penulis (2024)

Data yang dikumpulkan terdiri dari 60 pengamatan untuk *carbon emission disclosure* dan penilaian PROPER, menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi, yang menunjukkan bahwa data pada variabel ini kurang tersebar dan tidak bervariasi. Sebaliknya, nilai rata-rata untuk variabel pertumbuhan (*growth*) lebih rendah dari standar deviasi, yang menunjukkan bahwa data pada variabel ini tersebar dan bervariasi.

Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Berskala Nominal

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
<i>Media Exposure</i> (X3)	1	44	73%
	0	16	27%
Total		60	100%

Sumber: data diolah penulis (2024)

Berdasarkan Tabel 2 hasil penyajian statistik deskriptif berskala nominal pada variabel *Media Exposure* yang diukur dengan variabel dummy memiliki 60 sampel, yang mana 44 sampel sebesar 73% Perusahaan yang membahas terkait emisi pada media sosialnya. Sisanya 16 sampel sebesar 27% Perusahaan yang tidak membahas terkait emisi pada media sosialnya.

4.2 Uji Klasik Asumsi

4.2.1 Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 07/29/24 Time: 08:42			
Sample: 1 60			
Included observations: 60			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.994149	21.42620	NA
PROPER	0.146627	20.13934	1.023597
GROWTH	3.118972	1.137160	1.017196
MEDIA	0.479463	3.777844	1.007425

Sumber: Hasil Eviews 12, diolah oleh penulis (2024)

Karena nilai korelasi antara variabel berada di bawah angka 10, tabel uji multikolinearitas di atas menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas di antara variabel dalam model regresi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak memiliki masalah multikolinearitas.

4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.866139	Prob. F(3,56)	0.1458
Obs*R-squared	5.453144	Prob. Chi-Square(3)	0.1415
Scaled explained SS	21.55357	Prob. Chi-Square(3)	0.0001

Sumber: Hasil Eviews 12, diolah oleh penulis (2024)

Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan dalam tabel di atas dimana nilai probabilitas *Obs*R-squared* adalah 0,1415, yang mana lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

4.3 Analisis Regresi Panel Data

Menurut hasil uji regresi data panel, model efek acak atau juga disebut sebagai *random effect model* terbukti paling cocok untuk penelitian ini. Hasil analisis regresi data panel yang menggunakan *random effect model* dengan *Eviews 12* disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Random Effect Model

Dependent Variable: CED				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 08/01/24 Time: 20:36				
Sample: 2019 2022				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 15				
Total panel (balanced) observations: 60				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.986464	1.635923	5.493206	0.0000
PROPER	0.963640	0.443840	2.171142	0.0342
GROWTH	-2.596266	1.219170	-2.129535	0.0376
MEDIA	0.925027	0.551235	1.678099	0.0989
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.971105	0.6319
Idiosyncratic random			1.504372	0.3681
Weighted Statistics				
R-squared	0.186430	Mean dependent var	4.587155	
Adjusted R-squared	0.142846	S.D. dependent var	1.620647	
S.E. of regression	1.500438	Sum squared resid	126.0735	
F-statistic	4.277469	Durbin-Watson stat	1.569557	
Prob(F-statistic)	0.008665			

Sumber: Data diolah oleh penulis dari output Eviews 12 (2024)

Persamaan model regresi berikut diperoleh berdasarkan tabel hasil pengujian analisis regresi data panel menggunakan random effect model:

$$CED = 8,986464 + 0,963640*PROPER - 2,59626*Growth + 0,925027*Media$$

Keterangan:

- CED : Carbon Emission Disclosure
- PROPER : PROPER Rating
- GROWTH : Growth
- MEDIA : Media Exposure

Persamaan dari regresi linier data panel dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta adalah 8,986464, yang menunjukkan bahwa variabel rating PROPER (X1), pertumbuhan (X2), dan paparan media (X3) tidak akan mempengaruhi peningkatan variabel *carbon emission disclosure* (Y).
2. Koefisien beta variabel PROPER rating (X1) adalah 0,963640. Dalam situasi di mana variabel lain tetap dan variabel X1 meningkat satu satuan, *carbon emission disclosure* (Y) akan meningkat sebesar 0,963640, sedangkan dalam situasi di mana variabel X1 turun satu satuan, Y akan turun sebesar 0,963640.
3. Koefisien beta variabel pertumbuhan (*growth*) (X2) sebesar -2,59626 menunjukkan bahwa *carbon emission disclosure* (Y) akan menurun sebesar 2,59626 jika variabel lain konstan dan X2 meningkat satu satuan; sebaliknya, jika X2 menurun satu satuan, Y akan meningkat sebesar 2,59626.

4. Dengan koefisien beta 0,925027 untuk variabel paparan media (X3), *carbon emission disclosure* (Y) akan meningkat sebesar 0,925027 jika variabel lain konstan dan X3 meningkat satu satuan; sebaliknya, jika X3 turun satu satuan, Y akan turun sebesar 0,925027.

4.3.1 Koefisien Determinasi (R^2):

Hasil uji *random effect* menunjukkan bahwa nilai *R-squared* yang disesuaikan adalah 0,142846, atau 14%, yang berarti tiga variabel independen yaitu *PROPER rating*, pertumbuhan (*growth*), dan *media exposure* dapat bertanggung jawab atas 14% dari variabel dependen, yaitu *carbon emission disclosure*. Sementara itu, 86% yang tersisa dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas atau diteliti dalam penelitian ini.

4.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Probabilitas *F-statistik* sebesar 0,008665, lebih rendah dari 0,05, ditunjukkan oleh hasil uji F, yang disajikan pada Tabel 4.15. Oleh karena itu, H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *PROPER rating*, *exposure media*, dan *growth* secara signifikan dapat mempengaruhi *carbon emission disclosure*.

4.3.3 Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan hasil uji yang secara parsial menggambarkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah penjelasan tentang pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini:

- a. Pengaruh *PROPER Rating* (X1) terhadap *carbon emission disclosure* (Y) menunjukkan nilai probabilitas 0,0342, yang lebih rendah dari 0,05, dan nilai koefisien regresi 0,96364. Karena nilai probabilitas ini lebih rendah dari batas signifikansi 0,05, H_0 ditolak. Berdasarkan hal tersebut maka menunjukkan bahwa *PROPER Rating*, variabel X1, memiliki efek positif dan signifikan terhadap *carbon emission disclosure*.
- b. Pengaruh *growth* (X2) terhadap *carbon emission disclosure* (Y) menunjukkan nilai probabilitas 0,0376, yang lebih rendah dari 0,05, dan nilai koefisien regresi -2,59626. Karena nilai probabilitas ini lebih rendah dari 0,05, maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *carbon emission disclosure* secara signifikan dan negatif dipengaruhi oleh variabel X2, yaitu *growth*.
- c. Pengaruh *media exposure* (X3) terhadap *carbon emission disclosure* (Y) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0989, yang mana lebih rendah dari 0,05, dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,925027. Oleh karena itu, H_0 dapat diterima karena nilai probabilitas lebih rendah dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa *media exposure*, atau variabel X3, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *carbon emission disclosure*.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh *PROPER Rating* terhadap *Carbon Emission Disclosure*

Nilai probabilitas *PROPER Rating* adalah 0,0342, di bawah tingkat signifikansi 0,05, dan koefisien regresi 0,9636, menurut Tabel 5. Ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_{a2}) diterima. Dengan kata lain, *PROPER Rating* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap *carbon emission disclosure*. Perusahaan dengan peringkat *PROPER* yang tinggi menunjukkan komitmen mereka untuk menangani masalah lingkungan dan berkontribusi secara langsung pada pelestarian lingkungan. Akibatnya, perusahaan cenderung lebih proaktif dalam menyampaikan informasi terkait lingkungan, yang memungkinkan para pemangku kepentingan untuk memahami bagaimana bisnis menciptakan nilai secara bertahap. Penemuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Nurlis, 2019) dan (Yesiani dkk., 2023) bahwa *PROPER rating* berpengaruh positif signifikan terhadap *carbon emission disclosure*.

4.4.2 Pengaruh Pertumbuhan (*Growth*) Terhadap *Carbon Emission Disclosure*

Menurut Tabel 4.15, variabel pertumbuhan atau biasa disebut sebagai *growth* memiliki nilai probabilitas 0,0376, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, nilai koefisien regresinya adalah -2,5962. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_{a3}) dapat diterima, yang menyatakan bahwa pertumbuhan (*growth*) memiliki dampak signifikan namun negatif terhadap *carbon emission disclosure*. Penemuan ini bertentangan dengan hipotesis awal, yang menyatakan bahwa *growth* seharusnya memiliki dampak positif terhadap *carbon*

emission disclosure. Perusahaan yang sedang berkembang memiliki kemungkinan lebih fokus pada kegiatan operasional inti daripada tanggung jawab sosial dan lingkungan. Jika mereka terus-menerus tidak mematuhi peraturan, kemungkinan kedepannya akan menghadapi risiko litigasi dan biaya lingkungan yang lebih tinggi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gatot Nazir Ahmad dkk. (2021) yang menemukan bahwa perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang cepat cenderung lebih berkonsentrasi pada operasi mereka, sehingga mengurangi perhatian pada masalah yang tidak terkait langsung dengan operasi seperti tanggung jawab sosial dan lingkungan.

4.4.3 Pengaruh Paparan Media (*Media Exposure*) Terhadap *Carbon Emission Disclosure*

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa variabel media exposure memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0989, yang melebihi tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_{a4}) tidak dapat diterima; dengan kata lain, tidak ditemukan adanya bukti bahwa media exposure memiliki dampak yang signifikan terhadap carbon emission disclosure. Dengan kata lain, apabila perusahaan membahas masalah ini di media sosial tidak akan memengaruhi carbon emission disclosure. Kesimpulan ini tidak sejalan dengan teori pemangku kepentingan, yang menekankan bahwa perusahaan harus mempertimbangkan keinginan dan tuntutan pemangku kepentingannya. Namun, dalam situasi ini, media exposure tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap carbon emission disclosure. Studi ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wibowo dkk., 2022) dan (Asmeri dkk., 2023) yang juga menemukan bahwa paparan media tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon.

5. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana PROPER rating, growth, dan media exposure terhadap carbon emission disclosure pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang termasuk dalam indeks Kompas 100. Dengan menggunakan sampel dari 60 perusahaan, penelitian ini menemukan hal-hal berikut:

1. Hasil analisis deskriptif untuk masing-masing variabel menunjukkan bahwa:
 - a. Dari 60 sampel yang dianalisis, 36 perusahaan melebihi rata-rata dan 24 sisanya berada bawah rata-rata, yang mana menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan yang terdaftar di indeks KOMPAS 100 Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2022 memiliki tingkat pengungkapan emisi karbon yang baik.
 - b. Penelitian ini juga menemukan bahwa dalam periode 2019 hingga 2022, mayoritas perusahaan di indeks KOMPAS 100 memiliki peringkat PROPER yang baik, dengan 37 dari 60 sampel menerima peringkat BIRU, dan 23 perusahaan lainnya menerima peringkat PROPER yang berbeda.
 - c. Berdasarkan data yang dianalisis, sebagian besar perusahaan dalam penelitian ini menunjukkan pertumbuhan (*growth*) yang kurang baik. 33 dari 60 sampel memiliki nilai *growth* di bawah rata-rata, sementara 27 perusahaan lainnya memiliki nilai *growth* di atas rata-rata.
 - d. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan yang termasuk dalam indeks KOMPAS 100 pada periode 2019 hingga 2022 memiliki *media exposure* yang baik terkait diskusi tentang *carbon emission disclosure* di media sosial. Sebanyak 44 perusahaan dari 60 sampel membahas isu ini di media sosial, sedangkan 16 perusahaan lainnya tidak.
2. Pada hasil uji simultan menunjukkan bahwa variabel PROPER rating, pertumbuhan (*growth*), dan *media exposure* secara keseluruhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *carbon emission disclosure* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam indeks KOMPAS 100 dari tahun 2019 hingga 2022.
3. PROPER rating memiliki efek positif yang signifikan terhadap *carbon emission disclosure* pada perusahaan yang tergabung dalam indeks KOMPAS 100 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2022.
4. Selama periode 2019–2022, pertumbuhan atau *growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *carbon emission disclosure* perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang termasuk dalam indeks KOMPAS 100.
5. *Carbon emission disclosure* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks KOMPAS 100 di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019–2022 tidak dipengaruhi oleh *media exposure*.

6. Saran

Penulis membuat beberapa saran berikut berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan acuan untuk pengembangan penelitian berikutnya:

6.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini terbatas dalam ruang lingkup indeks Kompas 100 saja, hasilnya mungkin tidak sepenuhnya mewakili *Carbon emission disclosure* di sektor atau indeks lain, sehingga pada penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti perusahaan sektor lain untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai *Carbon emission disclosure* di berbagai sektor atau indeks. Selain itu, menambah periode penelitian untuk melihat tren dan perubahan *Carbon emission disclosure* dari waktu ke waktu, sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan relevan. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan untuk mempertimbangkan penambahan variabel independen lainnya yang belum diteliti dalam penelitian ini, seperti green accounting, gender diversity, dan variabel relevan lainnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa PROPER rating, growth, dan media exposure hanya mampu menjelaskan variabel dependen carbon emission disclosure sebesar 14%. Oleh karena itu, penambahan variabel baru, baik pada subjek penelitian yang sama maupun berbeda, akan memungkinkan pemahaman yang lebih baik dan menyeluruh tentang komponen yang memengaruhi carbon emission disclosure. Dengan demikian, penelitian di masa depan akan dapat menggambarkan dan menjelaskan dinamika yang terkait dengan carbon emission disclosure dalam konteks yang lebih luas.

6.2 Aspek Praktis

1. Sangat disarankan agar investor dan calon investor untuk mempertimbangkan perusahaan dengan peringkat PROPER. Perusahaan dengan peringkat ini biasanya menunjukkan tingkat transparansi yang lebih besar dalam hal pengungkapan emisi karbon. Ini sangat penting karena pengungkapan emisi karbon mencerminkan komitmen perusahaan terhadap prinsip keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Dengan memilih perusahaan seperti ini, investor dapat memastikan bahwa portofolio investasi mereka tidak hanya menguntungkan secara finansial tetapi juga selaras dengan nilai-nilai keberlanjutan dan etika bisnis yang bertanggung jawab. Ini dapat menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi jangka panjang yang berkelanjutan.
2. Bagi perusahaan, agar memperhatikan kinerja lingkungannya. Perusahaan dengan peringkat PROPER yang baik cenderung memiliki *Carbon emission disclosure* yang positif dan selaras dengan keberlanjutan.

Referensi

- Almuaromah, D. A., & Wahyono. (2022). Pengaruh kinerja lingkungan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas dan Leverage. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 578–586.
- Amaliyah, I., & Solikhah, B. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 2(2), 129–141. <https://doi.org/10.32500/jematech.v2i2.720>
- Asmeri, R., Ardiany, Y., Sari, R., Suarsa, A., & Sari, L. (2023). Disclosure of Carbon Emissions: Media Exposure, Industry Type, and Profitability of Food and Beverage Companies. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 16(1), 98–106. <https://doi.org/10.23969/jrbm.v16i1.7398>
- Ayu, P. S. W., & Adiputra, I. M. P. (2022). Pengaruh Economic Pressure, Peringkat Proper, Tipe Industri, dan Media Exposure Terhadap Carbon Emission Disclosure. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(2), 525–535.
- Borghei-Ghomi, Z., & Leung, P. (2013). An Empirical Analysis of the Determinants of Greenhouse Gas Voluntary Disclosure in Australia. *Accounting and Finance Research*, 2(1), 110–127. <https://doi.org/10.5430/afr.v2n1p110>

- Farida, A. L., Roziq, A., & Wardayati, S. M. (2019). Determinant variables of enterprise risk management (ERM), audit opinions and company value on insurance emitents listed in Indonesia stock exchange.
- Gatot Nazir Ahmad, Roh Ajjasri, & Ari Warokka. (2021). the Effect of Company Characteristics Towards Carbon Emission Disclosure and Its Impact on Economic Consequences in Non-Financial Registered Companies in Indonesia, Malaysia, Thailand and the Philippines Period for 2008-2017. *Jurnal Dinamika Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 16–37. <https://doi.org/10.21009/jdmb.03.1.2>
- Herinda, F., Masripah, & Wijayanti, A. (2021). The Effect of Profitability, Leverage and Gender Diversity on Carbon Emissions Disclosure. *Jurnal Akunida*, 7(2), 139–150.
- Inawati, W. A., & Taufiqi, M. (2023). *The Influence of Proper Rating, Industrial Type, Gender Diversity on Carbon Emission Disclosure (Case Study at LQ45 Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange 2019-2021 Period)*. 2021, 4060–4069. <https://doi.org/10.46254/ap03.20220654>
- Irwhantoko, I., & Basuki, B. (2016). Carbon Emission Disclosure: Studi pada Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(2), 92–104. <https://doi.org/10.9744/jak.18.2.92-104>
- Jakarta Rendah Emisi. (2021). *Perjanjian Paris: Aspirasi Pencegahan Perubahan Iklim Dunia*. rendahemisi.jakarta.go.id. <https://rendahemisi.jakarta.go.id/article/43/perjanjian-paris-aspirasi-pencegahan-perubahan-iklim-dunia#:~:text=Perjanjian Paris atau Paris Climate,yang sedang berlangsung saat ini>.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2016). *Indonesia Menandatangani Perjanjian Paris Tentang Perubahan Iklim*. PPID Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. https://ppid.menlhk.go.id/siaran_pers/browse/298
- Mahardika, D. P. K. (2022). Internalisasi Isu Perubahan Iklim Dalam Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(1), 111–127. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2021.13.1.09>
- Mudi Susilo, Dirvi Surya Abbas, Imam Hidayat, & Hamdani Hamdani. (2022). Pengaruh Leverage, Kinerja Lingkungan, Media Exposure, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Carbon Emission Disclosure. *Jurnal Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Penalaran dan Penelitian Mahasiswa*, 4(4), 56–70. <https://doi.org/10.51903/jurnalmahasiswa.v4i4.434>
- Nurlis, N. (2019). Carbon Emission Disclosure in the Proper Rating Company's Annual Financial Statements in Indonesia Stock Exchange. *Research Journal of Finance and Accounting*. <https://doi.org/10.7176/RJFA>
- Pratiwi, D. N. (2018). Implementasi Carbon Emission Disclosure di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 13(2), 101–112.
- Puspitaningtyas, G. T., & Ratnawati, D. (2024). The Influence Of Growth, Firm Size, And Profitability On Carbon Emission Disclosure (Empirical Study Of Industrial Sector Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2019 - 2022). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 8273–8283. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.10423>
- Putri, S. D., & Yuliandhari, W. S. (2024). The Influence of Eco-Control, Enviromental Performance, and Media Exposure on CSR Disclosure. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 934–949.
- Sukmadilaga, C., Winarningsih, S., Yudianto, I., Lestari, T. U., & Ghani, E. K. (2023). Does Green Accounting Affect Firm Value? Evidence from ASEAN Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 13(2), 509–515. <https://doi.org/10.32479/ijeeep.14071>

- Syahni, D. (2019). *Sexy Killer, Ketika Industri Batubara Hancurkan Lingkungan dan Ruang Hidup Warga*. Mongabay. <https://www.mongabay.co.id/2019/04/16/sexy-killer-ketika-industri-batubara-hancurkan-lingkungan-dan-ruang-hidup-warga/>
- Wibowo, R., Suhendro, S., Amelia, Y., & Prasetyo, T. J. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon pada Perusahaan Carbon-Intensive Industry. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 3583–3599.
- Yesiani, M. E. S., Sari, D. P., & Kristina, N. (2023). *Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Green Investment terhadap Pengungkapan Emisi Karbon*. 12(1), 102–111. <https://doi.org/10.33508/jima.v12i2.5350>

